

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab V ini akan di paparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan akan dideskripsikan sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab I. Sedangkan implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini merupakan saran yang ingin di sampaikan kepada peneliti selanjutnya yang akan lebih luas meneliti mengenai topik ini. Ketiga hal tersebut akan dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Dapat disimpulkan bahwa bentuk lingual disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram dari 50 data yang di dapatkan diantaranya: bentuk lingual berupa kata sebanyak 41 data, bentuk lingual disfemisme berupa frasa sebanyak 8 data, dan bentuk lingual disfemisme berupa klausa sebanyak 1 data. 1) terdapat 41 data yang termasuk bentuk lingual disfemisme berupa kata seperti brengsek, lonteh, odgj, dll 2) terdapat 8 data yang termasuk bentuk lingual disfemisme berupa frasa seperti boneka mampang, ga waras, jejak busuk, dll 3) terdapat 1 data yang termasuk bentuk lingual disfemisme berupa klausa adalah congornya banting ae banting.
- 2) Dapat disimpulkan bahwa makna disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram dari 50 data yang di dapatkan diantaranya: makna disfemisme membicarakan tentang sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu yang rendah sebanyak 26 data dan makna disfemisme menghina seseorang sebanyak 24 data. 1) terdapat 26 data yang termasuk makna disfemisme membicarakan tentang sesuatu yang di pandang sebagai sesuatu yang rendah seperti terlalu menikmati sampe brengsek pun gak kerasa, adik manis jangan ikutin jejak busuk mama km ya, kasian anaknya dinafkahi duit haram jadahh, dll 2) terdapat 24 data yang termasuk makna disfemisme menghina seseorang seperti kek boneka mampang, kenapa sih key makin ga waras?, minimal gak lonteh lh, dll
- 3) Dapat disimpulkan bahwa respons penutur terhadap ujaran disfemisme yang terdapat pada kolom komentar di media sosial instagram dari 100 data yang didapatkan dari responden diantaranya: 1) terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner ketiga yang didapatkan:

a. Jawaban setuju 42 orang, b. Jawaban tidak setuju 38 orang, dan c. Jawaban Netral 20 orang. 2) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner keempat yang didapatkan: a. Jawaban setuju 71 orang, b. Jawaban tidak setuju 16 orang, dan c. Jawaban Netral 13 orang. 3) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner kelima yang didapatkan: a. Jawaban setuju 66 orang, b. Jawaban tidak setuju 19 orang, dan c. Jawaban Netral 15 orang. 4) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner keenam yang didapatkan: a. Jawaban setuju 88 orang, b. Jawaban tidak setuju 9 orang, dan c. Jawaban Netral 3 orang. 5) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner ketujuh yang didapatkan: a. Jawaban setuju 68 orang, b. Jawaban tidak setuju 18 orang, dan c. Jawaban Netral 14 orang. 6) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner kedelapan yang didapatkan: a. Jawaban setuju 94 orang, b. Jawaban tidak setuju 4 orang, dan c. Jawaban Netral 2 orang. 7) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner kesembilan yang didapatkan: a. Jawaban setuju 84 orang, b. Jawaban tidak setuju 8 orang, dan c. Jawaban Netral 8 orang. 8) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner kesepuluh yang didapatkan: a. Jawaban setuju 50 orang, b. Jawaban tidak setuju 27 orang, dan c. Jawaban Netral 23 orang. 9) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner kesebelas yang didapatkan: a. Jawaban setuju 71 orang, b. Jawaban tidak setuju 16 orang, dan c. Jawaban Netral 13 orang. 10) Terdapat respons penutur terhadap pertanyaan kuesioner keduabelas yang didapatkan: a. Jawaban setuju 87 orang, b. Jawaban tidak setuju 9 orang, dan c. Jawaban Netral 4 orang.

## **5.2 Implikasi**

Dalam penelitian ini cenderung memiliki keterkaitan antara penutur dan pendengar. Bagi penutur bahasa Indonesia baik itu orangtua, teman-teman, saudara dan yang lainnya, dari penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran agar ketika kita berkomunikasi dengan siapapun harus dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar atau ketika kita mengujarkan bahasa yang kasar tidak didepan anak dibawah umur. Bagi pendengar, dari penelitian ini dapat dijadikan pelajaran ketika kita mendengar orang berbicara menggunakan bahasa yang kasar agar di tegur secara baik-baik agar tidak berbicara kasar atau kita harus membiasakan mengajarkan anak, adik, keponakan ataupun saudara sejak dini untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar.

### **5.3 Rekomendasi**

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan dari penelitian ini, diharapkan agar meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana tipe-tipe disfemisme yang digunakan warganet ketika mereka berbicara. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut agar kita mengetahui tipe-tipe disfemisme apa saja yang sering digunakan warganet ketika berbicara. Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang makna disarankan untuk menggunakan teori makna Abdul Chaer seperti makna konotatif, denotatif, dsb. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan proses pengumpulan data dilakukan langsung ke lapangan atau tidak di media sosial.